

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula para investor. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham pasarnya pada saat laporan keuangan dikeluarkan. Meningkatnya nilai perusahaan tentu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dalam menanamkan modalnya biasanya investor akan menilai kinerja dan aset perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, laporan keuangan diyakini investor sebagai gambaran sebenarnya dari suatu perusahaan. Tetapi mulai banyak anggapan bahwa laporan keuangan tidak lagi menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dikarenakan banyak aset perusahaan yang tidak diungkapkan dalam sebuah laporan keuangan yang mempengaruhi laporan keuangan ini menciptakan adanya *hidden value* atau nilai tersembunyi dari sebuah perusahaan, investor menganggap ada jarak dari nilai buku perusahaan dengan nilai saham perusahaan.

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan perekonomian serta masyarakat luas. Widjanarko (2006), mengatakan bahwa pada era ekonomi modern ini dan dengan adanya perkembangan teknologi serta informasi dan persaingan yang kompetitif menyebabkan perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya, yaitu

mengubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*Labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*Knowledge based business*). Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka sumber daya dapat diperoleh secara efisien dan ekonomis, sehingga perusahaan mempunyai karakteristik atau keunggulan kompetitif untuk menghadapi para pesaingnya (Rupert, dalam Widjanarko, 2006).

Sumber nilai ekonomi perusahaan yang berbasis pada pengetahuan tidak lagi bergantung pada produksi barang serta materi. Namun, pada penciptaan dan manipulasi *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC). Implementasi IC merupakan sesuatu yang baru, dan masih belum dapat menemukan jawaban dari apa yang dimaksud dengan nilai lebih suatu perusahaan. Nilai lebih tersebut berasal dari kemampuan produksi suatu perusahaan sampai loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Widjanarko, 2006). IC memainkan peranan yang sangat penting dalam mempertahankan nilai kompetitif dan penciptaan nilai bagi perusahaan (Laury Bollen, Philip Vergauwen, Stephanie Schnieders, dalam Bruggen et al, 2009).

Menurut Mahoney et al. dalam Listianingsih dan Mardiyah (2005) mengatakan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing agar tercapainya tujuan organisasi. Laporan keuangan dijadikan informasi sebagai gambaran mengenai kinerja perusahaan. Era ekonomi modern saat ini, pelaporan keuangan yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan dirasa kurang memadai sebagai suatu pelaporan kinerja perusahaan. Karena terdapat sesuatu

yang masih perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan. Contoh dari nilai lebih perusahaan adalah knowledge capital yang terdiri dari inovasi, penemuan, pengetahuan, dan keterampilan sumber daya manusia, relasi dengan konsumen. Hal tersebut sulit untuk disampaikan pada pihak luar perusahaan sebab belum adanya standar akuntansi yang mengaturnya (Widjanarko, 2006). Bozzolan, S.F, Favotto, F. Ricceri., (2003) mengatakan bahwa adanya peningkatan terhadap ketidakpuasan pelaporan keuangan tradisional dalam menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan. Hal tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pengguna laporan keuangan dengan perusahaan.

Komponen yang diungkapkan dalam pengungkapan IC adalah human capital, structural capital, dan relational capital yang belum dimasukkan dalam pelaporan keuangan (Bukh et al., 2002). Laporan menjadi lebih baik karena adanya IC yang memberikan arahan tentang aturan serta kewajiban baru untuk karyawan, bagaimana karyawan memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan. Perubahan tersebut memungkinkan manajer membuat strategi baru dalam mencapai permintaan stakeholder dan dapat memberikan suatu keyakinan kepada stakeholder atas kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan. Stakeholder saat ini sangat dipercaya oleh perusahaan dapat menjamin keberlanjutan hidup perusahaan.

Cahyono (2011) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi konvensional yang berbasis pada kapitalisme saat ini sudah tidak tepat. Akuntansi konvensional hanya bertujuan kepada maksimalisasi keuntungan perusahaan. Saat ini, perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran stakeholder, sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan stakeholder dengan mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (selanjutnya disingkat menjadi CSR). CSR adalah aktivitas perusahaan yang tidak hanya dari faktor keuangan, namun juga berdasarkan kepada faktor lingkungan dan sosialnya. Perusahaan pada saat ini melaporkan aktivitas sosial dan lingkungannya dalam laporan keuangan. Menurut Verecchia dalam Basalamah (2005) dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut meningkatkan nilai perusahaan. CSR menjadi isu yang banyak dibicarakan karena berkaitan dengan isu lingkungan yang sedang mendapatkan sorotan utama.

Hadi (2011) mengatakan bahwa isu lingkungan ini merupakan suatu bukti nyata dari kerusakan lingkungan dan emisi industrialisasi. Hal tersebut dapat dicegah melalui peningkatan kesadaran dan peran aktif dalam menjaga lingkungan secara global, serta meningkatkan tanggung jawab perusahaan secara utuh, tidak hanya sebatas pada pengukuran ekonomi. Perusahaan pada era globalisasi saat ini tidak hanya berpijak pada single bottom lines, yaitu berpedoman hanya pada profit yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Pedoman tersebut berkembang pada laba perusahaan (profit), pemenuhan

kesejahteraan masyarakat (people) dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet) atau yang lebih dikenal dengan sebutan “3P” atau triple bottom lines (Elkington,2004).

CSR dilakukan karena keberadaan perusahaan di tengah lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak terhadap lingkungan eksternalnya. Eksistensi perusahaan dapat mengubah masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. Perusahaan harus mencegah hal-hal negatif terjadi karena dapat memicu terjadinya klaim (legitimasi) dari masyarakat (Hadi, 2011). Kavitha dan Anita (2011) mengatakan bahwa tekanan atau klaim dari masyarakat tersebut mendorong perusahaan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesejahteraan sosial. Adanya klaim dari masyarakat serta pengaturan pemerintah, membuat perusahaan akan mengurangi dampak negatif akibat dari kegiatan operasional perusahaannya. CSR saat ini mencakup hampir semua masalah, seperti budaya perusahaan, brand image, ketidaksetaraan kerja, serta reputasi.

Penelitian yang terkait tentang pengungkapan IC sudah dilakukan di beberapa negara dan mempunyai hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tan et al. (2007) meneliti tentang hubungan intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan Pulic framework, menggunakan data sampel sebanyak 150 perusahaan go public yang terdaftar di Singapore Exchange untuk periode tahun 2000 sampai dengan 2002. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara IC perusahaan dengan kinerja, hubungan positif antara peningkatan nilai IC perusahaan dengan kinerja perusahaan di masa datang, dan terdapat hubungan positif antara tingkat

pertumbuhan perusahaan dengan kinerja perusahaan di masa datang, serta kontribusi IC untuk kinerja perusahaan akan berbeda sesuai dengan industrinya.

Perkembangan ekonomi globalisasi yang dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan meningkatkan minat terhadap *intellectual capital* (Hong, 2007). Perkembangan IC di Indonesia masih terbatas, karena perusahaan masih menggunakan *conventional based* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Abidin, dalam Kuryanto, 2007). Menurut Hidayat dalam Kuryanto (2007) orang di Indonesia belum dapat melihat manfaat dari *intangible asset* perusahaan berhubungan dengan strategi perusahaan. Karena aset vital perusahaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif.

Jenis pengungkapan lainnya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif serta kinerja perusahaan adalah pengungkapan CSR. Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan di Indonesia maupun negara-negara lain, Hackston dan Milne (1996) meneliti 47 perusahaan besar yang terdaftar di New Zealand Stock Exchange, menemukan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan, namun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan. Fiori et al. (2007) meneliti tentang dampak dari pengungkapan sukarela CSR terhadap stock price pada perusahaan Italia yang go public periode tahun 2002- 2007. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang berhubungan dengan karyawan mempunyai hasil yang signifikan terhadap stock price, namun untuk pengungkapan CSR yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat

mempunyai hasil yang tidak signifikan terhadap stock price.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) tentang pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mengungkapkan kinerja keuangan perusahaannya jika terdapat aturan yang menghendaki. Hasil penelitian yang dilakukan mempunyai hasil yang beragam, hal itu dikarenakan oleh perbedaan pengukuran dan model penelitian (Belkaoui dan Karpik, 1989; dalam Sembiring, 2003).

Penelitian ini akan menguji tentang pengungkapan IC, pengungkapan CSR, dan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada hasil penelitian Ulum (2008) menunjukkan pengungkapan IC terdapat pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan. Penelitian pada pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pun menunjukkan hasil yang serupa. Hasil tersebut ditemukan pada penelitian Fiori et al. (2007) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang berhubungan dengan karyawan memberikan hasil yang positif terhadap stock price.

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor

sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham (Almilia dan Wijayanto, 2007). Hasil penelitian Harjoto dan Jo (2007) juga menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dahlia dan Siregar (2008) menemukan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tapi tidak berpengaruh pada kinerja pasar perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian diatas bertentangan dengan penelitian Alexander dan Buchloz (1978) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan sosial dengan harga saham. Penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ERC. Selain itu, hasil penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) juga tidak menemukan adanya pengaruh CSR dengan nilai perusahaan. Dikarenakan masih banyaknya hasil yang bersifat kontradiktif mengenai pengungkapan IC dan CSR terhadap nilai perusahaan maka sesuai dengan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan mengambil judul *“Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya research problem mengenai pengaruh pengungkapan IC dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, yaitu masih mengalami hasil penelitian yang kontradiktif. Penelitian Kuryanto (2008) yang menemukan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, Ulum (2008) menemukan hasil bahwa IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Wahyu

Widarjo (2011) menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan yang menawarkan saham perdana, sedangkan pada penelitian Setyarini Santoso (2012) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Penelitian tentang CSR yang dilakukan oleh Alfin Nur Afni (2010) mengatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pada Ni Wayan Rustiarini (2010) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh pengungkapan IC dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan.
2. Mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
3. Mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengungkapan IC dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, bagi para mahasiswa lain dan bagi masyarakat pada umumnya.

1. Bagi literatur:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi wadah yang tepat bagi peneliti dalam memberikan pandangannya mengenai permasalahan yang dibahas.
- b. Penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi peneliti dalam menghadapi permasalahan yang sama.

2. Bagi praktisi:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan mengenai pengungkapan IC dan pengungkapan CSR.
- b. Sebagai salah satu acuan dalam meneliti penelitian serupa.

3. Bagi masyarakat:

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu sumber referensi dalam penyusunan peraturan atau standar mengenai pengungkapan Intellectual Capital dan pengungkapan CSR pada laporan keuangan perusahaan